

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan agar dapat mengembangkan kualitas manusia.¹ Pendidikan dapat dilaksanakan melalui lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Saat ini, sudah tak dapat dipungkiri lagi bahwa anak-anak di Indonesia sudah mengalami krisis moral atau terkikisnya karakter yang ada pada dirinya. Jika dilihat secara langsung di lapangan atau melalui siaran televisi, radio serta media sosial banyak sekali berita-berita seperti, tawuran antar pelajar, tawuran antar warga, semakin seringnya terjadi pornografi, kekerasan, narkoba merajalela di mana-mana, intoleransi meningkat, serta korupsi hangat menjadi perbincangan. Semua hal tersebut adalah tanda bahwa karakter anak bangsa sudah semakin menipis.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pentingnya untuk mengkaji ulang kembali mengenai pendidikan karakter. Lingkungan adalah basis pertama yang banyak memengaruhi karakteristik seorang anak sehingga Allah Swt. sangat terang dan jelas memberikan peringatan dalam Alquran, yaitu firman-Nya dalam Alquran Surah At-Tahrim [66]: 6 sebagai berikut:²

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 19.

²Lajnah Pentahih Mushaf Alquran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran Keluarga Edisi Hasanah*, (Bandung: Media Fitrah Rabbani, 2009), h. 560.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
 غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

Adapun dalam ayat ini, Allah Swt. memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah Swt. mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah Swt. untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani.³

Konteks ayat di atas menjelaskan bahwa, harus menjaga seluruh keluarga dari siksa api neraka baik diri sendiri, istri, anak dan anggota keluarga lainnya sehingga keluarga mengikuti segala perintah Allah Swt. dan menjauhi larangannya.⁴

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, maka peran orangtua sangat penting dalam sebuah pendidikan, karena orangtua adalah figur utama yang ada di lingkungan keluarga. Gerak-gerik dan perilaku orangtua di rumahlah yang sering ditiru oleh anak-anak. Jika orangtua memberikan suri tauladan yang baik terhadap anak berdasarkan norma-norma agama, hukum dan budaya yang dijalankan, maka anak akan memiliki karakter yang baik pula.

³Departemen Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Tafsirnya Jilid X*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 204.

⁴Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 289.

Pemantauan orangtua terhadap anak terkadang tidak dapat dilakukan secara optimal, karena terhambat oleh pekerjaan, sehingga membuat orangtua lebih sering berada di kantor dibandingkan di rumah. Para orangtua sibuk dengan pekerjaannya yang menumpuk, sedangkan anaknya dititipkan di sekolah dan sendirian di rumah sehabis pulang sekolah.

Sekolah adalah tempat menimba ilmu dan mendapatkan pendidikan. Di sekolah guru-guru selaku tenaga pendidik memberikan pendidikan secara maksimal dengan menjadi figur yang baik dan memiliki karakter baik agar dapat menciptakan anak-anak bangsa yang memiliki karakter di masa yang akan datang, tetapi semua itu terbatas karena waktu jam belajar di sekolah. Jika jam belajar sudah habis maka anak-anak pun segera pulang ke rumah masing-masing dan guru tidak dapat lagi memantau bagaimana perkembangan perilaku anak ketika di rumah. Bukan berarti sekolah sebagai tempat belajar dan mendidik satu-satunya. Tetapi lingkungan keluargapun adalah tempat pendidikan yang paling utama, karena setiap saat di dalam lingkungan keluarga dapat memberikan pendidikan terhadap anak.

Ayah dan Ibu selaku orangtua di rumahlah yang menjadi suri tauladan bagi anak, tetapi yang paling sering menghabiskan waktu bersama dengan anak adalah Ibu, karena Ibu yang bertugas untuk mengurus rumah dan keluarga sedangkan Ayah bekerja untuk mencari nafkah. Karena Ibu adalah figur yang lebih sering dilihat dan ditiru oleh anak, hendaknya Ibu mendidik anak dengan suri tauladan yang baik berdasarkan nilai karakter pada nilai-nilai kajian agama, norma sosial, aturan atau hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM yang dapat dijadikan

sebagai rujukan dalam mendidik karakter anak, seperti wanita-wanita pilihan yang diceritakan dalam hadits dan Alquran. Siti Khadijah istri Rasulullah Saw. adalah salah seorang wanita yang sangat mulia yang tertera dan diceritakan dalam hadits dan Alquran.

Adapun hadits yang menerangkan tentang kepribadian Siti Khadijah yaitu, sebagai berikut:⁵

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ وَوَكَيْعٌ وَأَبُو أُسَامَةَ. ح وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ. حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ وَابْنُ نُمَيْرٍ وَوَكَيْعٌ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ. ح وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ. أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ. كُلُّهُمْ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ وَاللَّفْظُ حَدِيثُ أَبِي أُسَامَةَ. ح وَحَدَّثَنَا كُرَيْبٌ. حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ جَعْفَرٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَلِيًّا بِالْكُوفَةِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: : خَيْرُ نِسَائِهِمَا مَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ. وَخَيْرُ نِسَائِهَا خَدِيجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ. قَالَ أَبُو كُرَيْبٍ: وَأَشَارَ وَكَيْعٌ إِلَى السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ. (رواه مسلم).

Keterangan mengenai konteks hadits di atas adalah sebaik-baik wanita penduduk bumi pada masanya adalah Maryam Binti Imran, dan sebaik-baik wanita penduduk bumi pada masanya adalah Khadijah Binti Khuwailid. Waki' memberi isyarat ke langit dan bumi. Dengan isyarat tersebut menjelaskan bahwa tempat kembali kata ganti terdapat pada kata *Nisaa'ihaa*. Kata ganti tersebut adalah seluruh wanita penduduk bumi. Dengan kata lain, maksud dari sabda Beliau ialah sebaik-baik wanita yang ada di antara langit dan bumi. Pendapat yang paling kuat menyatakan bahwa makna kalimat tersebut adalah, masing-masing

⁵Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim Jilid 16*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), h. 21-22.

dari Maryam dan Khadijah merupakan sebaik-baik wanita penduduk bumi pada masanya.⁶

Berdasarkan hadits di atas, maka sudah jelas bahwa Siti Khadijah memiliki budi pekerti luhur yang sangat baik. Oleh sebab itu patut sekali bagi orangtua dan guru belajar mengikuti bagaimana perangai yang baik untuk dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai karakter pada diri Siti Khadijah dan dijadikan sebagai panutan dalam mendidik karakter anak. Baik nilai-nilai yang bisa diikuti oleh orangtua di rumah maupun guru di sekolah.

Melalui peninjauan awal terkait dengan permasalahan di atas, maka sangat penting bagi peneliti untuk menggali nilai-nilai karakter pada Siti Khadijah. Sehubungan mengenai Siti Khadijah, maka peneliti tertarik untuk meneliti kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin* karya Abu Fatimah Al-Hajj Munawwar Bin Ahmad Ghazali Al-Banjari. Kitab ini membahas mengenai perjalanan hidup dari masa sebelum menikah dengan Rasulullah Saw. sampai wafatnya Siti Khadijah dan kepribadian Beliau. Selain perjalanan hidup dan kepribadian Beliau, kitab ini juga memuat do'a-do'a di dalamnya. Adapun hal paling penting yang menjadi daya tarik lebih lagi bagi peneliti adalah, bahwa pengarang dari kitab tersebut merupakan putera daerah asli Banjar (Kalimantan Selatan). Maka patut bagi guru, orangtua, dan peserta didik untuk mengkajinya serta memperkenalkan kitab-kitab asli karangan putera daerah sendiri.

Selain nilai-nilai karakter, peneliti memilih tokoh yang diteliti adalah Siti Khadijah, karena Beliau merupakan sosok perempuan yang sangat dicintai oleh

⁶*Ibid*, h. 30.

Rasulullah Saw. Sebagai umat Islam, tentunya setiap muslim juga, harus cinta pada setiap orang yang dicintai Rasulullah Saw. maka Baginda pun juga akan cinta terhadap umatnya yang cinta kepada Siti Khadijah istri Rasulullah Saw. Agar lebih besar cinta kepada Siti Khadijah, hendaknya muslim mengenal Beliau terlebih dahulu. Sehingga penelitian ini juga sangat penting untuk dilaksanakan sebagai bukti bahwa betapa cintanya kepada Siti Khadijah istri Rasulullah Saw. sekaligus Beliau juga adalah *Ummul Mu'minin*. Penelitian ini nantinya akan menghasilkan butiran nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin*.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan bagi mahasiswa ataupun guru dan menjadi sarana dalam mendalami warisan ulama berupa kitab yang memiliki nilai sejarah tinggi yang mengandung nilai-nilai pendidikan sebagai penunjang civitas akademik, berupa hasil temuan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melihat nilai-nilai karakter yang nantinya akan disajikan dalam sebuah karya tulis ilmiah, berupa penelitian yang berjudul **“NILAI-NILAI KARAKTER SITI KHADIJAH DALAM KITAB AD-DURRU AST-TSAMIN KARYA ABU FATIMAH AL-HAJJ MUNAWWAR BIN AHMAD GHAZALI AL-BANJARI”**.

B. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah penelitian yang menurut peneliti penting untuk diberitahukan guna memperjelas penafsiran dan

menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian, yakni:

1. Nilai-nilai

Nilai-nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal tersebut disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.⁷ Yang dimaksud nilai dalam penelitian ini adalah berbagai budi pekerti dan keistimewaan pada Siti Khadijah yang menjadikan dirinya memiliki suatu kualitas sehingga dihargai sampai akhir zaman.

2. Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai karakter berdasarkan pada kajian nilai-nilai agama, norma sosial, aturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, yakni: Hubungannya dengan Tuhan, hubungannya dengan diri sendiri, hubungannya dengan sesama, hubungannya dengan lingkungan, serta nilai kebangsaan.⁸ Yang dimaksud peneliti dari nilai-nilai karakter dalam penelitian ini adalah menggali nilai-nilai karakter berdasarkan kajian agama, norma, hukum, etika, dan prinsip-prinsip HAM di atas, pada riwayat hidup Siti Khadijah dalam kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin*.

⁷Sutardo Adisusilo J. R., *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta:; Raja Grafindo, 2012), h. 54.

⁸Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), h. 40.

3. Siti Khadijah

Siti Khadijah dilahirkan lima belas tahun sebelum tahun gajah.⁹ Nama lengkap Beliau ialah Khadijah binti Khuwailid bin Asad bin Abdul Uzza bin Qushai bin Kilab.¹⁰ Beliau putri dari Khuwailid bin Asad bin Abdu Al-Uzza. Ibunya bernama Fatimah binti Zaidah bin Asham bin Rawahah bin Hajar bin Abdu Ubin Ma'ish bin 'Amir bin Luay. Kedua orangtua Beliau keturunan dari suku Quraisy yang sangat mulia. Beliau dilahirkan dan tumbuh di tengah keluarga yang kaya, beretika sangat mulia dan taat beragama serta jauh dari kerusakan moral. Ayah Beliau adalah seorang pria pemberani yang sangat dipatuhi kaumnya dalam membela Baitullah. Semasa abad jahiliyah, dia terkenal dengan keunggulan akhlak, kedermawanan, kesucian, serta kewibawaannya.¹¹

Siti Khadijah mempunyai beberapa gelar yaitu, *Ummul Hindin* karena beliau ialah anak dari Khuwailid, *At-Thahirah* (wanita suci), *sayyidatu nisa'il 'alamin* (penghulu wanita alam semesta), dan *Ummul Mu'minin* (ibu kaum mukminin). Semua gelar tersebut diperoleh karena Beliau memang memiliki sifat dan budi pekerti yang mulia.¹² Beliau adalah istri dari Baginda Rasulullah Saw. sekaligus orang pertama yang masuk agama Islam. Keistimewaan yang dimiliki oleh Beliau dari istri-istri Rasulullah Saw. adalah dapat memberikan keturunan.

⁹Ghalib Abdu Al-Ridha, *Bunda Agung Siti Khadijah ra. Istri Rasulullah Saw.*, (Jakarta: Cahaya, 2006), h. 47.

¹⁰Majid bin Khanjar Al-Bankani, *Perempuan-perempuan Shalihah (Kisah, Teladan, dan Nasihat dari Kehidupan para Shahabiyah Nabi Saw.)*, (Solo: Tiga Serangkai, 2013), h. 3.

¹¹ Ghalib Abdu Al-Ridha, *Bunda Agung...*, h. 17-20.

¹²*Ibid*, h. 47-50.

4. Kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin*

Kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin* adalah sebuah kitab yang ditulis oleh Abu Fatimah Al-Hajj Munawwar Bin Ahmad Ghazali Al-Banjari. Kandungan dari kitab tersebut merupakan penjelasan tentang riwayat hidup dan perangai Siti Khadijah disertai juga dengan do'a-do'a. Kitab inilah yang menjadi sumber utama dalam penelitian.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini yakni: Bagaimana nilai-nilai karakter Siti Khadijah dalam kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai karakter Siti Khadijah dalam kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin*.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Secara Teoritis

Menambahkan khazanah pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan karakter sebagai wacana baru dalam rumusan nilai-nilai karakter,

khususnya dalam kajian nilai-nilai karakter pada Siti Khadijah dalam kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin*.

2. Secara Praktis

a. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi peneliti mengenai kajian nilai-nilai karakter pada diri Siti Khadijah dalam kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin*.

b. Kegunaan Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi tenaga pendidik umumnya tentang pentingnya nilai-nilai karakter pada Siti Khadijah dalam kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin*.

c. Kegunaan Bagi Lembaga

Adapun hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan pertimbangan atau perbandingan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai Siti Khadijah;
- 2) Sebagai sumbangan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengetahuan sesuai dengan bidangnya yaitu pendidikan karakter dan ajaran Islam;

- 3) Sebagai bahan informasi untuk memperkaya khazanah perpustakaan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

F. Telaah Kepustakaan

Penelitian mengenai pendidikan karakter bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, terutama bagi sarjana yang menyelesaikan tugas akhir perkuliahan baik itu skripsi atau tesis. Namun, berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang telah peneliti lakukan terkait penelitian **Nilai-nilai Karakter Siti Khadijah dalam Kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin* Karya Abu Fatimah Al-Hajj Munawwar Bin Ahmad Ghazali Al-Banjari**, diakui sejauh pengamatan yang penulis lakukan, belum ada yang menulis dan mengkaji judul ini dalam bentuk kajian skripsi, terutama di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, tetapi terdapat beberapa penelitian terkait, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sukron Muchlis, tahun 2016, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'Far Bin Hasan Al-Barzanji*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter religius dan implementasinya dalam kitab *Maulid Al-Barzanji*;
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Nur Kholis, tahun 2013, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Syi'ir Tanpa Waton (Studi terhadap Teks Syi'ir*

Tanpa Waton), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam *Syi'ir Tanpa Waton*;

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Qomariah, tahun 2017, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Sirah Nabawiyah Karya Syaikh Rahman Al-Mubarakfury*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku Sirah Nabawiyah dan bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku Sirah Nabawiyah dengan pendidikan Islam di Indonesia;
4. Penelitian yang dilakukan oleh Yovi Nur Rohmad, tahun 2016, *Menggali Pendidikan Karakter dan Kisah-kisah di dalam Alquran dan Al-Hadits*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini dilakukan untuk menggali dan mengkaji kisah-kisah di dalam Alquran dan Al-hadits tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalamnya serta mengkaitkannya dengan teori-teori pendidikan karakter yang telah ada.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti, karena dalam penelitian ini peneliti lebih spesifik tentang *Nilai-nilai karakter Siti Khadijah dalam kitab Ad-Durru Ast-Tsamin karya Abu Fatimah Al-Hajj Munawwar Bin Ahmad Ghazali Al-Banjari*.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang dilakukan di perpustakaan di mana obyek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen).¹³ Penekanan dari penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip atau gagasan yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif-analisis yaitu memperoleh data yang dituangkan dalam bentuk kualitatif yang mempunyai arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Peneliti melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran dalam bentuk naratif.¹⁴ Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu kitab.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan filosofis dan pedagogis. Pendekatan filosofis yaitu pendekatan yang meneliti, mengurai, melakukan analisa, mencari dan menemukan hal baru serta berusaha mengembangkannya secara maksimal. Pendekatan ini melakukan pemecahan

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 52.

¹⁴Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 39.

masalah dengan menyelidiki secara rasional melalui penalaran terarah. Penelitian ini berbentuk literatur dengan corak analisis tekstual, berorientasi pada upaya memformulasikan pemikiran-pemikiran melalui langkah-langkah penafsiran terhadap teks. Selain itu maksud dari pendekatan pedagogis di sini adalah mencoba menjelaskan lebih rinci mengenai konsep yang ada dengan menggunakan teori pendidikan yakni menganalisis lebih mendalam materi yakni nilai-nilai dari sudut pandang Siti Khadijah.¹⁵

3. Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder:

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan semua bahan informasi dari tangan pertama atau dari sumber yang terkait langsung dengan suatu gejala atau peristiwa tertentu, artinya sumber yang diperoleh dari data asli atau pokok.¹⁶ Sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab *Ad-Durru Ast-Tsamini*, yang dikarang oleh Abu Fatimah Al-Hajj Munawwar Bin Ahmad Ghazali Al-Banjari yang diterjemahkan ke dalam bahasa Melayu.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan data informasi kedua atau informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap

¹⁵Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 91.

¹⁶Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 89.

informasi yang ada padanya. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder buku-buku lain yang terkait dengan pendidikan karakter dan buku-buku yang membahas tentang Siti Khadijah, seperti:

- 1) *Pembelajaran nilai karakter*, karya Sutardo Adisusilo J. R.;
- 2) *Hati pusat pendidikan karakter (Melahirkan Bangsa Berakhlak Mulia)*, karya Amka Abdul Aziz;
- 3) *Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran*, karya Safan Amri dan kawan-kawan;
- 4) *Pendidikan karakter perspektif islam*, karya Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani;
- 5) *Pendidikan karakter (pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa)*, karya Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie;
- 6) *Pendidikan karakter anak usia dini (konsep dan aplikasinya dalam paud)*, karya Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida;
- 7) *Buku Pintar Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Anak di Sekolah dan Rumah*, karya Amrulloh Syarbani;
- 8) *Guru Professional Berkarakter*, karya Amka Abdul Aziz;
- 9) *Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah*, karya Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal;
- 10) *Bunda Agung Siti Khadijah ra. Istri Rasulullah Saw.*, karya Ghalib Abdu Al-Ridha;

- 11) *Perempuan-Perempuan Shalihah (Kisah, Teladan, dan Nasihat dari Kehidupan Para Shahabiyah Nabi Saw.*, karya Majid bin Khanjar Al-Bankani;
- 12) *Wanita yang Dirindukan Surga*, karya Mushthafa Murad;
- 13) *Wanita-Wanita Mulia di Sekitar Nabi Saw.*, karya Abu Salsabil Muhammad Abdul Hadi.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk memperoleh kata-kata yang diperlukan yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang erat kaitannya dengan tema yang dibahas.¹⁷ Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi dilakukan, karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber-sumber data baik yang primer maupun sekunder dikumpulkan sebagai dokumen. Dokumen-dokumen tersebut dibaca dan dipahami untuk menemukan masalah pada penelitian ini.

b. Survey Kepustakaan

Survey kepustakaan yaitu melakukan pendataan mengumpulkan sejumlah literatur di perpustakaan.¹⁸ Perpustakaan yang menjadi tempat survey adalah Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Perpustakaan Universitas Islam

¹⁷Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1999), h. 94.

¹⁸Faisal Akbar, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Syair-syair di dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2015, h. 10.

Negeri Antasari Banjarmasin, Perpustakaan Nasional Kalimantan Selatan dan Kitab-kitab yang penulis miliki.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu teknik untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.¹⁹ Titik beratnya terletak pada bagaimana memperoleh keterangan dari sekian banyak sumber. Keterangan-keterangan ini kemudian akan dianalisis ke dalam suatu konstruksi yang rapi dan teratur. Hasilnya dibuat kesimpulan-kesimpulan dari konsep yang dianalisis mengenai nilai-nilai pendidikan karakter pada Siti Khadijah.

H. Sistematika Penulisan

Demi mempermudah dalam memahami penelitian ini, peneliti membuat sistematika penulisan yang dibagi menjadi beberapa bab. Setiap bab tersebut memuat beberapa masalah dan pembahasan sebagaimana tergambar di bawah ini:

Bab I yang berisi Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, telaah kepustakaan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II yang berisi biografi pengarang kitab, karya-karya yang dihasilkan oleh pengarang, serta gambaran umum kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin* yang diteliti dalam penelitian ini karya Abu Fatimah Al-Hajj Munawwar Bin Ahmad Ghazali Al-Banjari.

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, h. 94.

Bab yang berisi Nilai-nilai karakter Siti Khadijah dalam kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin* karya Abu Fatimah Al-Hajj Munawwar Bin Ahmad Ghazali Al-Banjari, yang berisikan riwayat hidup Siti Khadijah, nilai-nilai karakter, nilai-nilai karakter Siti Khadijah dalam kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin* dan analisis nilai-nilai karakter Siti Khadijah dalam kitab *Ad-Durru Ast-Tsamin* karya Abu Fatimah Al-Hajj Munawwar Bin Ahmad Ghazali Al-Banjari.

Bab IV yang berisi Penutup, yang terdiri dari simpulan, saran-saran dan penutup.